

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan pendidikan yang berbasis islam yang banyak mencetak generasi bangsa melewati keislamannya. Pesantren dalam perannya sangat kuat, terutama dalam masalah pembentukan karakter yang lebih baik. Karakter seseorang lewat pesantren sangat mendukung dalam bentuk pembinaanya khususnya di zaman yang semakin penuh tantangan ini. maka sangat dibutuhkan pembentukan krakter yang berbasis islam lewat pesntren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan pendidikan islam lainnya.<sup>1</sup> Pondok pesantren dengan karakteristiknya dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mampu memperkuat identitas kesantrian.<sup>2</sup> Namun demikian, pesantren jika ditinjau dari perspektif lembaga pendidikan – eksistensi keberadaannya sejak awal hingga sekarang patut diapresiasi karena mampu menawarkan pendidikan kepada mereka yang masih buta huruf.<sup>3</sup>

Dengan adanya pesantren di indonesia khususnya umat islam kita dapat bisa merasakan manfaat dari proses islamisasi tersebut. Dimana pesantren memiliki fungsi penting sebagai pusat pendidikan dan pemberitahuan agama islam. Oleh karena itu, lahirnya pesantren bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan akan pentingnya pendidikan, tetapi juga untuk dakwah keislaman.

---

<sup>1</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Jember: Bildung Pustaka Utama, 2017). 25.

<sup>2</sup> Wardah Hanafie dan Abdul Halik, *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren : Problematika Dan Solusinya* (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).49.

<sup>3</sup> Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren* (Bandar Lampung: Pustaka Media,2021).5.

Pesantren merupakan lembaga pengasuhan alternatif yang keberadaannya khas.<sup>4</sup> Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (survival system) serta memiliki pendidikan multi aspek.<sup>5</sup>

Pesantren juga kerap disebut sebagai pondok pesantren yang mana dalam pondok pesantren tersebut digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu keislaman serta juga sebagai berkumpulnya orang muslim untuk melaksanakan ibadah atau kegiatan keislaman lainnya seperti solat berjamaah, mengaji kitab salaf serta beberapa kegiatan keagamaan sesuai dengan anjuran syari'at islam.

Sementara itu, sejak kemunculan pesantren di indonesia terdapat istilah yang sangat populer mengiringi kata pesantren itu sendiri, yaitu kata "pondok". Sehingga kata pesantren akrab disebut dengan pondok pesantren.<sup>6</sup> Pondok pesantren merupakan tempat berkumpulnya orang muslim yang dipakai untuk berbagai kegiatan keagamaan seperti mencari ilmu keagamaan, mengaji serta mengkaji ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaannya pondok pesantren langsung dikendalikan oleh seorang kyai dalam pelaksanaannya. Banyak kyai yang menerapkannya sesuai dengan kehendak dan mufakat dalam kekeluargaan dalam pelaksanaannya. Ada

---

<sup>4</sup> Achmad muchaddam fahham, *Pendidikan Pesantren* (Jakarta: PublicaInstitute,2015). 9.

<sup>5</sup> Alfurqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembengahannya* (Padang: UNP Pres, 2015).72.

<sup>6</sup> Ibid, 5-6.

<sup>7</sup> Ratna kamila dkk, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri" *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, No.1 (Maret 2019): 20.

juga dalam pelaksanaannya mengikuti perkembangan dengan berada dinaungan pemerintah yang disebut dengan pesantren modern.

Pondok pesantren secara umum terbagi menjadi dua jenis, yakni pondok pesantren salafi (tradisional), dan pondok pesantren modern. kedua jenis ini memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaan ini menjadi karakteristik tersendiri bagi jenis salafi atau modern. Namun kemudian zaman semakin maju, perkembangan teknologi semakin pesat, generasi berganti yang kini dikenal dengan generasi milenial, dengan karakteristik utamanya adalah ketergantungan generasi ini akan gawai (gadget).<sup>8</sup> Saat ini ketergantungan terhadap akses internet semakin besar. Akses internet dibutuhkan bukan hanya bagi kalangan pelajar umum tapi juga dipondok pesantren, yang dikenal dengan sebutan santri.<sup>9</sup>

Gawai atau yang biasa disebut dengan smartphone sangat berpengaruh terhadap seseorang khususnya santri yang masih pelajar aktif di pondok pesantren dan juga bisa merusak terhadap karakter antar individu. Menurut walid dalam jurnalnya gadget juga berisi game yang merusak, pornografi maupun ajaran yang salah, hingga yang sesat atau ajaran setan sekalipun semua tersedia dan dalam jangkauan saja. Penggunaan gadget yang berlebihan (kecanduan), apalagi untuk konten yang tidak baik, seperti kekerasan (game dan film) serta pornografi, dipercaya mempengaruhi secara negatif baik perilaku santri dan kemampuan santri bahkan merusak otak secara permanen.

Namun, disisi lain gawai atau smartphone dapat bisa memberikan manfaat

---

<sup>8</sup> Nilna Azizatus Shofiyah Dkk, "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial" *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): 3.

<sup>9</sup> Ahmad Budi Setiawan, "Penanggulangan Dampak Negatif Akses Internet" *Jurnal Penelitian Komunikasi* 15, No. 1 (Juli 2012): 93.

untuk mempermudah suatu aktivitas bagi penggunanya. Oleh karena itu, gawai tidak sepenuhnya memberikan dampak yang buruk terhadap penggunanya juga bisa membantu atau mempermudah terhadap suatu kegiatan manusia.

Umumnya penggunaan gawai android (GA) berdampak negatif dalam belajar seseorang. Namun, pada sisi yang lain juga memiliki dampak yang positif.<sup>10</sup> Era digital dewasa ini, penggunaan gawai sudah sangat marak dan tidak bisa dihindari lagi karena tuntunan zaman.<sup>11</sup> Gawai merupakan perangkat-perangkat yang dibuat untuk mempermudah hidup manusia, namun dapat menjadi “bumerang” bagi penggunanya jika tidak dipergunakan secara bertanggung jawab.<sup>12</sup> Peningkatan jumlah penggunaan gawai serta cara berkomunikasi yang berubah-ubah maka suatu kesenangan dalam penggunaan alat-alat teknologi guna membantu dan mempermudah aktivitas-aktivitas manusia, tetapi disatu sisi penggunaan teknologi yang semakin meningkat justru menurunkan intensitas hubungan individu.<sup>13</sup>

Gadget merupakan suatu alat teknologi yang saat ini sedang berkembang pesat serta memiliki fungsi khusus diantaranya smartphone maupun tablet. Gadget dengan berbagai aplikasi dapat menyajikan berbagai media sosial sehingga seringkali disalah gunakan dan berdampak buruk juga terhadap

---

<sup>10</sup> Aswar Dkk, “Analisis Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Pengguna Gawai Android Dalam Aktifitas Belajar Peserta Didik Dimasa Pandemi Covid-19” *Jurnal Kependidikan* 7, No. 1 (Maret 2021): 249.

<sup>11</sup> Rosa Norafifah Surono dan Yunita Lestari, “Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial – Emosional Anak di Madrasah Ibtidiyah Darul Ilmi Kota Banjar baru” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* 4, No. 1 (Januari 2022): 9.

<sup>12</sup> Feriyanto dan Noflin Yanpakiding, “Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Komunikasi Intepersonal Remaja di Gereja Toraja Jemaat Tombang Makale Selatan” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, No. 1 (Juni 2022): 41.

<sup>13</sup> Yuliana Bewu dkk, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas X IPS Kristen Satya Wacana Salatiga” *Jurnal Psikologi Konseling* 15, No. 2 (Desember 2019 ): 462-463.

santri. Penggunaan gadget yang berlebihan pada santri cenderung sering menimbulkan masalah pada proses belajar.

Gadget merupakan suatu alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi dengan menggunakan fitur yang berbeda.<sup>14</sup> Memasuki era digital, media sosial kini telah menjelma menjadi tren terutama dalam komunikasi khalayak luas. Media sosial adalah media online yang didalamnya para pengguna bisa dengan leluasa untuk berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan isi yang mencakup, wiki, blog, forum, jejaring sosial serta dunia virtual.<sup>15</sup> Teknologi berkembang dengan pesat sesuai dengan zamannya. Salah satu teknologi yang beredar adalah gadget.<sup>16</sup>

Pondok Pesantren Mambaul Ihsan salah satu pesantren modern yang ada di cecek preduan sumenep. Yang didalamnya terdapat beberapa peraturan yang diterapkan seperti tidak boleh membawa smartphone dan hanya bisa menggunakannya diwaktu-waktu tertentu seperti contoh pada saat hari jum'at. Namun terkadang ada beberapa santri yang tidak mematuhi aturan tersebut dengan tidak menyetorkan smartphone-nya kembali setelah batas waktu habis.

Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap ketua pengurus pondok pesantren yakni Masduq Usla mengatakan bahwa :

"Pada awalnya pengasuh pondok pesantren tidak setuju akan peraturan dimana santri masih diberi waktu luang untuk menggunakan smartphone, karena melihat pengaruh serta kecanduan santri akan smartphone yang sangat tinggi sehingga sangat sulit untuk bisa mengondisikannya. Adapun santri yang menggunakan smartphone digunakan terhadap suatu

---

<sup>14</sup> Fitriani dkk, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Terhadap Keluarga" *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 5, No. 2 (2020):183.

<sup>15</sup> Risma Nahwa Abdillah Dan Suparman, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi kyai-Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya 2012-2020" *Jurnal Priangan* 1, No. 1 (Juni 2022): 92.

<sup>16</sup> Ina Magdalena dkk. "Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Rendahnya Pola Pikir Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) di SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang" *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. 2 (Juli 2021): 167.

hal yang negative seperti main game dan berkomunikasi dengan lawan jenis, sehingga berdampak buruk terhadap minat belajar santri dan juga terdapat sebagian santri yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan karena santri sudah kecanduan terhadap smartphone tersebut"<sup>17</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam penggunaan smartphone di pondok pesantren Mambaul Ihsan terdapat sebagian santri yang kecanduan terhadap smartphone, dimana saat penggunaan smartphone santri menyalahgunakan smartphone tersebut. Salah satunya yakni digunakan untuk main game dan berkomunikasi dengan lawan jenis yang dari hal tersebut berakibat pada kurangnya fokus santri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren, karena santri tersebut kecanduan terhadap smartphone. Dan hal tersebut berakibat pada minat belajar santri.

Penggunaan gawai yakni smartpone dikalangan santri Pondok Pesantren Mambaul Ihsan merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian, karena penggunaan media sosial yang terlalu berlebihan mampu merubah karakter seorang santri tersebut.

Tentunya dengan membebaskan para santri untuk mengakses smartpone tentunya akan memberi efek mata pisau kepada pondok pesantren Mambaul Ihsan, sebab jika pengurus tidak tegas ketika mengambil smartpone milik santri maka hal itu akan berimbas pada pola belajar santri yang nantinya akan tergantung pada smartpone-nya. Akan tetapi jika penggunaan smartpone mereka lebih digunakan untuk hal yang lebih positif, maka akan mendorong daya kreatif dan nalar santri menjadi lebih terbuka terhadap dunia luar.

---

<sup>17</sup> Masduq Usla, wawancara langsung di PP Mambaul Ihsan Pada Tanggal 16 November 2022.

Berdasarkan paparan diatas, merupakan realita masalah yang berkembang dari adanya pengaruh penggunaan gawai terhadap santri di pondok pesantren Mambaul Ihsan. Berdasarkan beberapa uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk membahas dalam bentuk penelitian yang berjudul “STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MERESISTENSI SANTRI DARI PENGARUH BURUK GAWAI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL IHSAN CECEK PRENDUAN SUMENEP”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai ?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri Bermukim dari pengaruh buruk gawai.
2. Untuk mendiskripsikan aktor pendukung dan penghambat dari strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri Bermukim dari pengaruh buruk gawai.
3. Untuk mendeskripsikan gambaran keberhasilan strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri Bermukim dari pengaruh buruk gawai.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta pengembangan teori-teori keilmuan dalam rangka mengetahui dan memahami lebih jauh tentang strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a) Pengasuh PP Mambaul Ihsan**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan bagi pengasuh dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai.

###### **b) Pengurus PP Mambaul Ihsan**

Dari penelitian ini pengurus diharapkan untuk lebih meningkatkan strategi untuk permasalahan penggunaan gawai oleh santri dilingkup pesantren.

###### **c) Santri**

Dari penelitian ini diharapkan agar santri lebih mengetahui penggunaan gawai untuk tidak disalah gunakan terhadap suatu hal yang negatif.

###### **d) Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk pembuatan skripsi oleh peneliti selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi sering dikaitkan dengan visi misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.

Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. Pondok pesantren secara etimologi berasal dari kata funduq yang artinya rumah atau penginapan. Tapi bila dilihat dalam bahasa jawa kata pesantren berarti kombongan, yaitu perumahan yang dipetak-petak dalam kamar-kamar, dan merupakan asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren merupakan lingkungan masyarakat tempat para santri menuntut ilmu. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang memiliki kepemimpinan, dan memiliki ciri khusus yaitu siswa/santrinya memiliki kepribadian yang diwarnai dengan kepribadian seorang kyai yaitu sebuah elemen dalam pesantren, dan bahkan pada satu aliran didalam keagamaan yang tentunya di anut.

Pondok pesantren juga bukan merupakan suatu lembaga pendidikan, akan tetapi lebih cenderung masuk pada lembaga kemasyarakatan, dalam arti pondok pesantren memiliki satu pranata khusus yang berhubungan masyarakat langsung serta memiliki ikatan dengan nilai dan kultur yang ada pada masyarakat. Pondok pesantren merupakan suatu sistem

pendidikan agama islam yang tertua sekaligus merupakan suatu ciri khas yang mewakili islam di Indonesia.

3. Gawai adalah teknologi yang memiliki unsur kebaruan dengan ukuran lebih kecil. Misalnya saja pembaruan dari komputer berbentuk gawai adalah laptop, Notebook, maupun netbook. Sementara pembaruan berbentuk gawai dari telpon rumah contohnya handphone atau telepon seluler.
4. Mambaul Ihsan adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Cecek Parenduan Sumenep. Pondok pesantren tersebut masuk dalam kategori pesantren modern, dimana didalamnya banyak berdiri pendidikan formal mulai dari PAUD, Sekolah Dasar Islam (SDI), Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI), hingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Jadi itulah beberapa definisi istilah yang telah penulis paparkan agar terhindar dari kesalah pahaman pembaca, juga agar pembaca bisa memahami dengan jelas maksud dari istilah-istilah pokok terkait judul dari penulisan karya ilmiah ini.

Jadi yang dimaksud strategi pondok pesantren dalam meresistensi santri dari pengaruh buruk ghawai adalah sebuah cara atau langkah-langkah yang di terapkan oleh pondok pesantren khususnya pondok pesantren Mambaul Ihsan dalam mensiasati santri agar terhindar dari pengaruh buruk gadget seperti smartphone dan notebook.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini penulis memunculkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian yang penulis teliti:

1. “Upaya Pesantren Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kecamatan Tumpang” Emy Nurhayati Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh emy nurhayati dapat ditarik kesimpulan bahwa Dampak dari adanya penggunaan gadget sangat memiliki pengaruh terhadap santri terutama pada perilaku sosial. Santri yang awalnya tidak kebiasaan dengan gadget di lingkungan pesantren, Akibat adanya covid – 19 yang mengharuskan sekolah memberlakukan pembelajaran daring. Karena ada tuntutan dari sekolah umum akhirnya pengasuh pondok pesantren memperbolehkan membawa gadget ke pondok pesantren untuk digunakan proses pembelajaran daring. Adapun beberapa dampak dari adanya penggunaan gadget baik dampak positif maupun negatif antara lain : a) Dampak positif (1) Menambah ilmu pengetahuan (2) Media informasi dan komunikasi (3) Munculnya media pembelajaran baru b) Dampak negatif (1) Perubahan perilaku sosial (2) Kecanduan adanya gadget (3) Individualis (4) Malas (5) Konsentrasi Menurun. Upaya – Upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam mengatasi dampak penggunaan gadget di pondok pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin kecamatan Tumpang antara lain : a) Teguran secara langsung

b) Memberi batasan waktu c) Mengecek Histori d) Mempertegas peraturan dan sanksi.<sup>18</sup>

Pada skripsi ini sama-sama meneliti tentang strategi pesantren dalam mengatasi santri dari penggunaan gawai atau gadget serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat beberapa perbedaan dari skripsi yang ditulis oleh Emy Nurhayati dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti yakni pada skripsi Emy terfokus pada perilaku sosial santri sedangkan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti terfokus pada bagaimana pondok menguatkan santri dari dampak buruk gawai, serta dalam skripsi yang ditulis oleh Emy Nurhayati menggunakan jenis pendekatan fenomenology sedangkan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

2. "Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah" Makky Al Hamid, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi 2019.

Dari hasil penelitian dan kemudian dianalisis maka penyusun dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut: 1. Perilaku santri dalam penggunaan media Facebook, di Pondok Pesantren As-Shomadiyah, tidak dilakukan untuk perilaku menyimpang seperti digunakan untuk hal-hal yang negatif. Tetapi dengan Facebook, bisa mengapresiasi pengetahuan Ilmu Agama, membuat

---

<sup>18</sup> Emy Nurhayati, "Upaya Pesantren Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kecamatan Tumpang" malang 2021

tulisan-tulisan atau status yang bernuansa Agama di Facebook, serta sebagai media Dakwah bagi Santri di Pondok Pesantren As-shomadiyah.

2. Dengan membuka atau memainkan Facebook, selain bertujuan dakwah, santri ingin selalu mengikuti perkembangan zaman. Santri ingin mempersiapkan diri setelah kelak keluar dari pesantren, agar tidak ketinggalan informasi yang sedang berkembang, dan bertujuan untuk tidak memutuskan silaturahmi dengan para alumni. 3. Penggunaan Facebook bagi santri seperti penggunaan gadget dapat memberikan manfaat bagi santri dalam upaya untuk menambah wawasan santri dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu Agama, sehingga santri mampu mengimbangi antara pengetahuan umum dengan Agama dengan cara belajar dari group Facebook alumni dan pesantren yang lain. Serta bermanfaat bagi santri, untuk bisa mengembangkan potensinya dalam berdakwah, dengan melalui Facebook.<sup>19</sup>

Berdasarkan pada skripsi yang ditulis oleh Makky al Hamid yang menuliskan tentang manfaat serta tujuan dari penggunaan gadget atau media sosial dalam pesantren sedangkan dalam skripsi yang akan ditulis oleh peneliti akan membahas tentang bagaimana pesantren menanggulangi santri dari pengaruh buruk gawai atau media sosial. Dan dalam skripsi ini sama-sama menggunakan jenis pendekatan deskriptif namun, dalam skripsi makky menggunakan metode penelitian budaya sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>19</sup> Makky Al Hamid, "Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah" surabaya 2019

3. “Perilaku Bermedia Sosial Di Kalangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Thoriqul Huda” Muhammad Nurdin, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo 2019.

Dari hasil penelitian dan kemudian dianalisis maka penyusun dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut: 1. Perubahan perilaku mahasiswa santri dalam penggunaan media sosial (smartphone) di Pondok Pesantren Thoriqul Huda dapat dilihat dari sebelum menggunakan media sosial santri terbatas ilmu pengetahuannya, namun setelah adanya media sosial ilmu pengetahuan mereka semakin bertambah karena memanfaatkan media sosial tersebut untuk hal-hal yang bersifat positif. Dan juga tidak dipergunakan untuk perilaku yang menyimpang seperti hal-hal yang negatif. Dengan adanya media sosial, santri bisa mengapresiasi pengetahuan ilmu agama mereka, dengan membuat tulisan-tulisan di media sosial atau status yang bernuansa agama di media tersebut, serta sebagai media dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda dan juga menjadi fenomena yang trending di didalam pondok pesantren. 2. Meski media sosial memiliki banyak manfaat, tetapi juga memiliki dampak yang buruk bagi santri. Dengan membuka atau mengakses media sosial yang berupa smartphone, selain bertujuan dakwah, mahasiswa santri tidak mau ketinggalan dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Selain itu santri ingin mempersiapkan diri setelah tamat dari pesantren, supaya tidak ketinggalan informasi yang sedang berkembang,

dan bertujuan tidak memutuskan silaturahmi dengan para alumni Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Penggunaan media social dapat memberikan manfaat bagi santri dalam upaya untuk menambah wawasan santri dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu agama, sehingga santri mampu mengimbangnya, dengan cara belajar dari group facebook dan whatsapp para alumni maupun pesantren yang lain. Serta bermanfaat bagi santri, untuk bisa mengembangkan potensinya dalam berdakwah, dengan melalui media sosial. Sedangkan segi negatifnya para santri semakin menurun dalam bidang hafalan, nilai ujian, kedisiplinan dan juga berkurangnya rasa sosial kepada orang/santri yang lain karena asyik bermain dengan smartponenya.<sup>20</sup>

Dalam skripsi ini dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif. Namun, dalam skripsi yang ditulis oleh muhammad nurdin membahas bagaimana perubahan perilaku santri dalam penggunaan media sosial sedangkan dalam skripsi yang akan ditulis oleh peneliti membahas bagaimana pondok pesantren menguatkan santri dari pengaruh buruk gawai.

4. "Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengelolaan Konflik Antar Santri di Pondok Pesantren Sumber Anyar Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan" oleh Salehoddin Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura 2017.

---

<sup>20</sup> Muhammad Nurdin, "Perilaku Bermedia Sosial Di Kalangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Thoriqul Huda" ponorogo 2019.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bentuk-bentuk konflik antar santri di pondok pesantren sumber anyar sangat beragam mulai dari konflik intra personal atau konflik individu dimana konflik tersebut terjadi pada diri santri sebab adanya tekanan atau beban dalam pikirannya, konflik individu ini terjadi antara santri dengan satu santri lainnya, santri dengan pengurus, dan santri sumber anyar dengan santri al-marzuqi atau an-nur, konflik kelompok dengan kelompok, konflik ini terjadi sebab dipicu oleh konflik individu dengan individu yang berkembang menjadi konflik kelompok.

Strategi pengurus pondok pesantren dalam menangani konflik santri di pondok pesantren sumber anyar, dimana dalam manajemen konflik terdapat 3 tahapan yaitu: perencanaan analisis konflik, pengurangan atau penekanan konflik, dan penyelesaian konflik. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengatasi konflik antar santri di pondok pesantren sumber anyar, dimana faktor tersebut dating dari berbagai pihak seperti pengasuh, pengurus, santri dan orang tua. Sebagai berikut: kesadaran dan kesolidan para pengurus sertajajaran para asatid yang ada, komunikasi dan koordinasi dari setiap divisi kepengurusan, kesadaran dan kepatuhan santri, dukungan penuh dari pengasuh pesantren, dukungan dari orang tua santri, kedekatan santri pada pengurus pesantren, perbedaan pendapat diantara pengurus dan asatid, emosional pengurus, dan kelalaian pengurus, hal tersebut yang dapat berpengaruh besar terhadap sukses tidaknya strategi yang diterapkan

dalam mengatasi konflik antar santri di pondok pesantren Sumber Anyar (Az-Zubair).

Dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memiliki perbedaan dan persamaan yakni: sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif serta sama-sama membahas tentang strategi pondok pesantren namun perbedaannya yakni dalam penelitian yang ditulis oleh Salehoddin terfokus pada pengelolaan konflik antar santri sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis yakni terfokus pada meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai.

5. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 Kelas VI Di Sd Negeri Pakong 1 Pamekasan” oleh Sitti Fatimah Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Negeri Islam Madura 2017.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial Whatsapp terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemic covid 19. Hal ini terbukti dengan lebih besarnya harga “r” kerja dibandingkan dengan “r” tabel produk momen, yakni dengan perbandingan antara “r” kerja 0,463 dengan 0,297 dan 0,361 masing-masing interval kepercayaan 95% dan 99%.

Pengaruh penggunaan media sosial whatsapp terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemic covid 19 berada pada kategori “sedang”. Hal ini terbukti dari hasil konsultasi harga “r” kerja dengan interpretasi korelasi produk momen, yang menyatakan bahwa harga “r” kerja (0,463) berada

pada rentan nilai 0,40 sampai dengan 0,70 dengan sebuah pengertian bahwa kedua variable diatas terdapat korelasi yang “sedang”.

Dari penelitian yang ditulis oleh Sitti Fatimah dengan yang penulis teliti terdapat perbedaan dan persamaan yakni sama-sama meneliti tentang penggunaan media sosial. Sedangkan perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Sitti Fatimah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, sedangkan penelitian yang akan ditulis peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

**Tabel 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan**  
**Penelitian ini**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	Upaya Pesantren Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kecamatan Tumpang	sama-sama meneliti tentang strategi pesantren dalam mengatasi santri dari penggunaan gawai atau gadget serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	skripsi Emy terfokus pada perilaku sosial santri sedangkan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti terfokus pada bagaimana pondok menguatkan santri dari dampak buruk gawai
<b>2</b>	Penggunaan Media Sosial Facebook Di Kalangan Santri Pondok Pesantren As-Shomadiyah	sama-sama menggunakan jenis pendekatan deskriptif	dalam skripsi makky menggunakan metode penelitian budaya sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan pada skripsi yang ditulis oleh Makky al Hamid yang menuliskan tentang manfaat serta tujuan dari

			penggunaan gadget atau media sosial dalam pesantren sedangkan dalam skripsi yang akan ditulis oleh peneliti akan membahas tentang bagaimana pesantren menanggulangi santri dari pengaruh buruk gawai atau media sosial.
3	Perilaku Bermedia Sosial Di Kalangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Thoriqul Huda	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif	dalam skripsi yang ditulis oleh muhammad nurdin membahas bagaimana perubahan perilaku santri dalam penggunaan media sosial sedangkan dalam skripsi yang akan ditulis oleh peneliti membahas bagaimana pondok pesantren menguatkan santri dari pengaruh buruk gawai.
4.	Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengelolaan Konflik Antar Santri di Pondok Pesantren Sumber Anyar Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan	Sama-sama membahas tentang strategi pengurus pondok pesantren	dalam penelitian yang ditulis oleh Salehoddin terfokus pada pengelolaan konflik antar santri sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis yakni tefokus pada meresistensi santri dari pengaruh buruk gawai.
5.	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dimasa	sama-sama meneliti tentang penggunaan media sosial.	penelitian yang ditulis oleh Sitti Fatimah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, sedangkan penelitian

	Pandmi Covid 19 Kelas VI Di Sd Negeri Pakong 1 Pamekasan		yang akan ditulis peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.
--	--	--	--